

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI METODE PEMBIASAAN
DI MI MA'ARIF NU AL-MUTTAQIN DESA PONJEN
KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**RIZKI SAPUTRA
NIM.1423305212**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizki Saputra

NIM : 1423305212

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak melalui Metode Pembiasaan di MI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Rizki Saputra

NIM. 1423305212

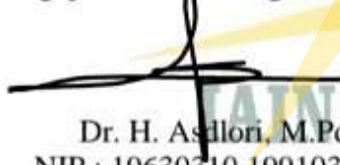
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI METODE PEMBIASAAN
DI MI MA'ARIF NU AL-MUTTAQIN DESA PONJEN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Rizki Saputra, NIM : 1423305212, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa,
tanggal : 09/06/2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. Asllori, M.Pd.I.
NIP.: 19630310 199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

IAIN PURWOKERTO



Mengetahui :
Dekan,



H. Swito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rizki Saputra

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada:

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rizki Saputra

NIM : 1423305212

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI METODE
PEMBIASAAN DI MI MA'ARIF NU AL-MUTTAQIN DESA
PONJEN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN
PURBALINGGA**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Asd'lori, M. Pd. I.
NIP. 19630310 199103 1 003

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI METODE PEMBIASAAN
DI MI MA'ARIF NU AL-MUTTAQIN DESA PONJEN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

Rizki Saputra
1423305212

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan karakter dan akhlak bangsa yang semakin mengalami *demoralisasi*, termasuk dalam dunia Pendidikan. Berbagai kasus asusila dalam dunia Pendidikan semakin sering terjadi. Hal tersebut terjadi sebagai akibat kurangnya nilai-nilai akhlak dalam diri seseorang termasuk dalam hal ini peserta didik. Akhlak merupakan faktor utama yang harus ditanam kedalam jiwa seseorang sejak dini sehingga menjadikan seseorang terbiasa dalam melakukan hal-hal baik yang nantinya akan menjadi benteng pertahanan dari perbuatan-perbuatan *amoral* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara deskriptif. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar bertujuan untuk membina anak agar memiliki kecerdasan intelektual, sosial dan spiritual dan menanamkan sedini mungkin nilai-nilai akhlak mulia dan budaya *ahlussunnah* kepada anak. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung yang terbagi kedalam tiga ruang lingkup hubungan akhlak yaitu: (1). Akhlak manusia kepada Allah, berupa pembiasaan dalam praktek peribadatan seperti praktik wudhu, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, baca tulis al-Qur'an dan hafalan Juz 'amma, pembacaan yasin dan tahlil, ziarah kubur dan doa harian, (2). Akhlak manusia kepada sesama manusia, berupa pembiasaan senyum, salam dan salim, saling tolong menolong dan gotong royong, (3). Akhlak manusia kepada lingkungan, berupa pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tumbuhan disekitar sekolah agar selalu terlihat asri sebagai manifestasi rasa syukur dan upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Akhlak, Metode Pembiasaan.

MOTTO

“Buatlah paket-paket latihan akhlak, anak-anak kita latih punya pengalaman berakhlak, diajak ke panti jompo, ke pasar, ke laut, dan lain-lain. Akhlak tak bisa diajarkan, tapi dilatihkan.”

-Mbah Nun-

“Salah satu tanda dirimu tak berakhlak adalah main hp di saat ada orang yang berbicara”

-Mbah Tejo-



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Ibuku Kastimah, sebagai orang tua yang senantiasa memeras madu kasihnya, agar aku meneguk setetes kehidupannya. Bapakku Damiri, sebagai orang tua yang senantiasa mengurungkan suapan nasi kemulutnya, agar aku lebih dahulu memakannya. Semoga beliau mendapatkan curahan rahmat, sebagaimana mereka mencurahkan kasihnya padaku.
- Adikku, Rifai Rahmatulloh dan Nazwah Aulia. Semoga kau tumbuh menjadi pribadi dewasa, arif, dan bijaksana. Terimakasih untuk dorongan semangatmu.
- Para dosen yang telah membimbingku sejak pertama kali aku resmi menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
- Sahabat-sahabat seperjuangan, dimanapun kini berada. Terimakasih untuk energi positif kalian.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MI MA’ARIF NU AL-MUTTAQIN DESA PONJEN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA”** dengan baik.

Shalawat serta salam Allah semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan bagi umat manusia serta diharapkan syafa’atnya kelak di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dengan memberikan bantuan, bimbingan serta motivasi. Oleh sebab itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah serta Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengoreksi, memberi masukan, dan membimbing dengan sabar, dan ikhlas sejak awal hingga terselesaikannya skripsi.
5. Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi sejak awal semester sampai akhir masa perkuliahan.
6. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada khususnya dan IAIN Purwokerto pada umumnya.
7. Bapak Suratno, S.Pd.I. selaku Kepala MI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang telah berkenan

memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bersama serta memberikan bantuan riil dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Seluruh guru dan staf di lingkungan MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik-adikku tersayang yang tidak pernah lelah mendoakan dan memotivasiku tanpa henti.
10. Teman-teman PGMI-E Angkatan 2014 yang tidak pernah membedakan status serta berproses bersama menjalani suka dan duka selama menuntut ilmu di IAIN Purwokerto.
11. Sahabat-sahabatku dimanapun kini berada. Terimakasih untuk energi positif kalian.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima, diridhai serta diberkahi Allah SWT sebagai bentuk amal shaleh. Aamiin.

Purwokerto, 14 Mei 2020

Penulis,



Rizki Saputra
1423305212

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak.....	14
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak	14
2. Dasar dan Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak.....	16
3. Klasifikasi Nilai-Nilai Akhlak	18
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	22
5. Model Penanaman Nilai-Nilai Akhlak.....	27
B. Metode Pembiasaan	29
1. Pengertian Pembiasaan	29
2. Metode Pembiasaan	31
3. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan.....	32

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan	33
5. Bentuk-Bentuk Pembiasaan	35
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	36
C. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.....	37
D. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan ..	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Setting Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data	48
1. Objek Penelitian.....	48
2. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MI MA'ARIF NU AL-MUTTAQIN DESA PONJEN	54
A. Deskripsi Umum MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen...	54
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Al-Muttaqin	54
2. Profil MI Ma'arif NU Al-Muttaqin	54
3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Al-Muttaqin.....	55
4. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Al-Muttaqin	55
5. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif NU Al-Muttaqin	56
6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Al-Muttaqin	58
7. Program dan Kegiatan Madrasah.....	59
B. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen	59
1. Dasar Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin	60

2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin	62
3. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin	62
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin.....	68
C. Analisis Data.....	69
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru	56
Tabel 2. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2019/2020	57
Tabel 3. Struktur Organisasi/Komite Madrasah	57
Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
Tabel 5. Data Tanah dan Bangunan	59



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Pedoman Penelitian
Lampiran 2	: Lembar Hasil Wawancara
Lampiran 3	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4	: Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5	: Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 6	: Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 7	: Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 8	: Surat Permohonan Ijin Riset
Lampiran 9	: Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
Lampiran 10	: Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 11	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 12	: Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
Lampiran 13	: Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 14	: Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
Lampiran 15	: Sertifikat KKN
Lampiran 16	: Sertifikat PPL
Lampiran 17	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 18	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 19	: Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 20	: Sertifikat Aplikasi Komputer

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi dalam Pendidikan Islam. Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi diri. Hal tersebut ditegaskan didalam pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan menjadi suatu wadah penanaman nilai-nilai kehidupan bagi manusia khususnya bagi peserta didik. Melalui proses pendidikan, peserta didik mendapatkan pengetahuan, menjadi manusia yang berakhlak mulia, serta memiliki karakter dan kepribadian yang tangguh. Dalam rangka menjadikan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia maka sekolah berperan penting dalam hal penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik, dalam hal ini melalui bimbingan dan teladan seorang pendidik.

Peran pendidik tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (menyalurkan ketrampilan) saja, tetapi peran keaktifannya diharap mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik atau murid ke arah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini pendidik diharapkan untuk dapat *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai).² Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuatnya menjadi beradab.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), BAB II, Pasal 3.

² A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 19.

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).³

Peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai terutama nilai akhlak terhadap peserta didik sejalan dengan apa yang diajarkan dan diperjuangkan oleh Rasulullah SAW, bahwasannya tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana dijelaskan dalam sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Aku diutus tidak lain, kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia*”.
(HR. Malik).⁴

Dari hadist tersebut secara amat jelas menekankan akan pentingnya dimensi akhlak. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun sebagai bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.⁵

Namun, pada kenyataannya dewasa ini akhlak generasi muda kita semakin mengalami *degradasi* dan keluar dari bingkai akhlak Rasulullah SAW. Sering kita dengar di media massa, berita tentang terjadinya tawuran, kekerasan, dan kerusakan antarpelajar, mahasiswa, antarwarga atau bahkan antara guru dan murid. Realitas tersebut sangat memprihatinkan bagi siapa saja yang mendengar, terutama bagi kalangan pendidik dan akademisi. Seolah-olah mereka para pelaku tawuran, kerusakan dan kekerasan telah kehilangan nilai-nilai akhlak dalam dirinya.

Sebagai contoh kejadian yang berhembus dari lingkungan pendidikan, di Yogyakarta tepatnya di SMKN 3 Yogyakarta pada tanggal 20 Februari

³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.69.

⁴ H.R. Malik dalam buku M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm. 111.

⁵ M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.1.

2019 seorang siswa menentang dan mendorong gurunya di dalam kelas, hanya karena guru tersebut melarang untuk tidak main hp saat ujian berlangsung.⁶ Lebih parahnya lagi di Kabupaten Sampang tepatnya di SMAN 1 Torjun. Pada Februari 2018. Salah seorang murid melakukan tindakan kekerasan terhadap guru seninya hingga meninggal dunia.⁷ Jika ditelaah kedua peristiwa tersebut dapat terjadi karena *demoralisasi* atau kemerosotan akhlak seorang peserta didik terhadap guru, yang mana seharusnya seorang peserta didik menghormati dan menyayangi gurunya.

Jika diperhatikan lebih jauh lagi, kondisi saat ini banyak kasus sosial yang mengarah pada *demoralisasi* bangsa. Maraknya penyalahgunaan narkoba, kejahatan seksual, kekerasan hingga korupsi menjadi kasus sosial yang belum dapat diatasi secara tuntas sampai saat ini. Adanya berbagai kasus sosial yang tidak sesuai dengan etika, atau moralitas menunjukkan rendahnya karakter dan akhlak generasi bangsa ini.

Menyadari fakta-fakta tersebut, maka bangsa ini sedang berada di ambang kehancuran dan hanya tinggal menunggu waktu saja, sebagaimana pandangan *Thomas Lickona*, seorang pendidik karakter dari *Cortland University New York*, terdapat sepuluh tanda-tanda sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, seperti: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; membudayanya ketidakjujuran; sikap fanatik terhadap kelompok; rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru; semakin kaburnya moral baik dan buruk; penggunaan bahasa yang memburuk.⁸

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini turut membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan akhlak bangsa. Padahal pendidikan akhlak merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan

⁶ Firdaus Anwar, "Siswa Berani Aniaya Guru Harus Dihukum Rehabilitatif", https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4438455/alasan-kenapa-siswa-yang-berani-aniaya-guru-harus-dihukum-rehabilitatif?_ga=2.51697450.2014665742.1563031812-1659631055.1563031812, diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 19.50 WIB.

⁷ Ratna Puspita, "Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral", <https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/p3mk3z428/mahfud-md-guru-dianiaya-siswa-karena-runtuhnya-moral>, diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 20.00 WIB.

⁸ Marhamah, "Krisis Moral, Jadi Degradasi Pendidikan", <https://lavarberita.com/2019/04/19/krisis-moral-jadi-degradasi-pendidikan/>, diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 20.30 WIB.

sejak dini kepada anak.⁹ Pesatnya perkembangan teknologi seperti sekarang ini menjadikan pengaruh media begitu kuat dan massif didalam kehidupan masyarakat. Salah satu pengaruh media yang diserap tanpa adanya penyeleksi atau *filter* yang baik akan mengakibatkan generasi muda semakin jauh dari nilai-nilai akhlak Islam. Banyak anak yang dengan mudahnya berbohong, berperilaku kurang sopan, mengambil yang bukan haknya, pergaulan bebas, bahkan berani terhadap orang tuanya sendiri, serta hal-hal lain yang jauh dari nilai-nilai akhlak Islam.

Dengan tantangan besar bangsa yang harus dihadapi, nilai-nilai moral dan akhlak sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini pada diri anak baik melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah. Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia sekolah dasar sudah menjadi hal yang wajib karena menjadi dasar dan bekal bagi anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang masih banyak membawa pengaruh negatif sebagai efek samping dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Seorang anak yang telah dibiasakan berperilaku baik sejak kecil bukan tidak mungkin akan menjadi baik diwaktu besar, asalkan kebaikan tersebut terus-menerus dipupuk dan dikembangkan seiring dengan perkembangan pengetahuannya.

Untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik sejak dini diperlukan keteladanan, karena secara psikologis anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Misalnya agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil secara istiqomah. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak kecil agar mereka terbiasa dan

⁹ Mansur Musclish, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Multi Dimensional)*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.1.

tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Sehubungan dengan itu pesan Rasulullah SAW kepada kita agar melatih atau membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cidera/bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya.¹⁰

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah terciptanya suatu kebiasaan yang baik bagi anak didiknya. Kegiatan pembiasaan di sekolah merupakan salah satu upaya dan usaha untuk membimbing anak didik yang lengkap dengan intelektualitas dan religiusitasnya karena informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan pembiasaan pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersikap otomatis.¹¹

Melalui pembiasaan nilai-nilai akhlak Islam sejak anak masih belajar di sekolah dasar, diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan tentunya sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan berbekal pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak Islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, ia akan tahu bagaimana harus bersikap terhadap Tuhannya, sesamanya, dan terhadap lingkungannya. Anak akan bertindak sesuai dengan norma-norma Islam ketika berada di masyarakat, dan hasilnya anak akan diterima dalam lingkungan sosialnya sebagai anak yang shaleh.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai tempat penelitian terkait penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa adalah MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen. MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen ini berada di Desa Ponjen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

¹⁰ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2005) hlm. 19.

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 128.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik meneliti bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen.

Hasil observasi pendahuluan dan wawancara langsung oleh penulis pada tanggal 22 Februari 2019 ada beberapa nilai akhlak yang ditanamkan melalui metode pembiasaan diantaranya: disiplin dalam beribadah, menjaga kesucian diri, saling menghormati, toleran dan kasih sayang. Dari nilai-nilai akhlak tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan pembiasaan yang diterapkan madrasah yaitu senyum salam dan salim, sesampai disekolah siswa bersalaman dan mengucapkan salam pada guru dan siswa lainnya, sebelum pembelajaran siswa dibiasakan membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna di kelas masing-masing, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, siswa dilatih untuk terbiasa melakukan shalat sunnah dan wajib secara berjamaah, tahlil dan ziarah kubur, siswa dibiasakan untuk mendoakan sesama dan dikenalkan pada budaya *ahlussunnah waljama'ah* sedini mungkin.¹²

Penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa sangat penting dan perlu dilakukan sejak dini agar mereka nantinya terbiasa berbuat hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak, baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Karena pribadi yang terdidik secara moral merupakan orang yang bukan saja tahu apa yang seharusnya dilakukan, melainkan mengetahui juga alasan mengapa ia harus melakukannya.

Namun demikian, metode ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik. Melihat problematika pendidikan tersebut membuat penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin

¹² Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Suratno selaku kepala Madrasah, pada tanggal 22 Februari 2019.

Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses, atau suatu kegiatan atau cara, perbuatan menanam(kan).¹³ Penanaman yang dimaksud adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Atau bisa juga diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.¹⁴

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti, pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan sesama manusia.¹⁵

¹³ Tim Penyusun , *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1435.

¹⁴ Tim Penyusun , *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1004.

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

Penanaman nilai-nilai akhlak adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh.¹⁶

Jadi penanaman nilai-nilai akhlak adalah usaha atau proses dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak yang masih dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan sesuai dengan porsinya agar bisa menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik dan positif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Metode Pembiasaan

Ditinjau dari segi etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹⁷ Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.¹⁸

Metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.¹⁹ Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh pendidik dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak, untuk membiasakan peserta didik dengan aktivitas-aktivitas baik dan terpuji sehingga setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik bernilai positif akan dengan mudah dilakukan.

¹⁶ Suwardi Wahid, *Akhlaq Panduan Perilaku Musim Modern*, (Solo: Intermedia tt), hlm.31.

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Pres, 2002), hlm : 110.

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hlm : 166.

¹⁹ E Mulyasa.*Manajemen Pendidikan.....*,hlm: 166.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang ditempuh oleh sekolah untuk melatih peserta didiknya melaksanakan aktivitas-aktivitas/keterampilan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen

MI Ma'arif NU Al-Muttaqin merupakan sebuah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang beralamat lengkap di RT03 RW04 Dukuh Serang Desa Ponjen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, 53354.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan informasi tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen.
- 2) Menambah pengetahuan tentang teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan.

- 3) Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan pendidikan di Indonesia secara umum dan pendidikan Islam pada khususnya.
 - 4) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi yang meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak.
 - 2) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan metode pembiasaan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa.
 - 3) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah menelaah buku-buku ataupun data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut.²⁰ Kajian pustaka sering disebut sebagai kerangka teoritik yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian.

Adapun pembahasan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan ini telah banyak dilakukan. Sebelum membahas penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Akhlak melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan:

²⁰Abdurrahman Fahtoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 141.

Pertama, skripsi karya Eko Nopriadi yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan pada Siswa SD Negeri 38 Janna-jannaya Kec. Sinoa Kab. Bantaeng”.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik SD Negeri 38 Janna-jannaya kec. Sinoa kab. Bantaeng sangat efektif dan mengalami peningkatan nilai-nilai dasar pendidikan Islam karena metode yang dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari membudidayakan budaya antri, membuang sampah pada tempatnya, budaya salam sapa. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Eko Nopriadi dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya yaitu Eko Nopriadi meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dan penulis meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak. Tempat penelitian juga berbeda yaitu penulis melakukan penelitian di MI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen.

Kedua, Skripsi karya Siti Lailatul Munawaroh dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak di Lingkungan PSK (Pekerja Seks Komersial) (Studi Kasus di Bandungan, Kabupaten Semarang Tahun 2017)”.²² Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga PSK dilakukan dengan menggunakan metode uswatun khasanah, dialogis, pembiasaan diri, dan nasihat. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga PSK dilakukan dengan pembatasan pergaulan anak, mengontrol perilaku anak, memilih teman pergaulan, pembiasaan mengaji, memberikan nasihat, teguran, pendidikan yang baik, melibatkan anak ke dalam keluarga, serta bekerjasama dengan pihak sekolah, mengaji, dan tempat les. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Lailatul dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya

²¹ Eko Nopriadi, *Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan pada Siswa SD Negeri 38 Janna-jannaya Kec. Sinoa Kab. Bantaeng*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2016).

²² Siti Lailatul Munawaroh, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak di Lingkungan PSK (Pekerja Seks Komersial) (Studi Kasus di Bandungan, Kabupaten Semarang Tahun 2017)*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2018).

yaitu terdapat pada konteks dan lokasi penelitian yang berbeda yaitu penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen.

Ketiga, Skripsi karya Syaiful Huda dengan judul “Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SDIT Nurul Iman Karanglo, Purwanto Kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017”.²³ Skripsi ini membahas pentingnya pendidikan dan pembiasaan akhlak yang dilakukan sedini mungkin di sekolah dasar karena akan terbawa hingga dewasa, beberapa bentuk pendidikan akhlak mulia melalui pengembangan budaya sekolah diantaranya pendidikan yang dilakukan didalam kelas melalui kegiatan opening, yaitu doa bersama, hafalan surat-surat pendek, *muraja'ah*, pembiasaan literasi. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Huda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak usia sekolah dasar. Perbedaannya yaitu Syaiful Huda meneliti tentang budaya sekolah sedangkan penulis meneliti tentang metode pembiasaan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti meyakini bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Fokus penelitian disini lebih menitikberatkan pada bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian tersebut. Untuk mempermudah penyusunan maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian:

Pada bagian pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pernyataan

²³ Syaiful Huda, *Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SDIT Nurul Iman Karanglo, Purwanto Kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Surakarta, 2017).

Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab V.

BAB I berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tentang landasan teori penelitian, yang terdiri dari beberapa subbab pembahasan, subbab pertama: pengertian penanaman nilai-nilai akhlak, tujuan penanaman nilai-nilai akhlak, klasifikasi akhlak, ruang lingkup akhlak, model penanaman nilai-nilai akhlak. Subbab kedua : metode pembiasaan, pengertian metode pembiasaan, dasar dan tujuan metode pembiasaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan. Subbab ketiga: karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Subbab keempat: penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan.

BAB III merupakan metode penelitian meliputi jenis penelitian, *setting* penelitian (lokasi dan waktu penelitian), subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen dan juga membahas analisis data yang diperoleh.

BAB V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, maka secara umum dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak, sekolah menjadi wadah dalam penanaman dan pembinaan nilai-nilai akhlak tersebut. Sebagai suatu lembaga tempat berjalannya kegiatan pendidikan, sekolah pun harus berperan dalam melakukan pengembangan kurikulum yang akan diterapkan.

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara kontinyu dan konsisten dalam jangka waktu tertentu, sehingga perbuatan atau keterampilan yang diberikan benar-benar melekat dan dikuasai sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan, dalam hal ini yaitu penanaman nilai-nilai akhlak.

Tujuan diterapkannya metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin yaitu: (1). Membina anak agar memiliki aspek kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, (2). Menanamkan sedini mungkin nilai-nilai akhlak mulia dan budaya *ahlussunnah* kepada anak, (3). Sebagai bentuk manifestasi untuk mencapai kompetensi dasar kurikulum, (4). Sebagai upaya dalam merealisasikan tujuan awal didirikannya sekolah yaitu keinginan warga sekitar yang menginginkan sekolah yang dapat mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam lebih banyak.

Penanaman nilai-nilai akhlak di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen dalam konteks penggunaan metode pembiasaan dilakukan dengan cara tidak langsung yaitu dengan menyampaikan isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits, dan dengan cara langsung yaitu dengan pembiasaan-

pembiasaan dan latihan peribadatan, yang terbagi ke dalam tiga ruang lingkup hubungan akhlak yaitu: (1). Akhlak manusia kepada Allah berupa pembiasaan dalam praktik peribadatan seperti praktik wudhu, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, baca tulis al-Qur'an dan hafalan Juz 'amma, pembacaan yasin dan tahlil, ziarah kubur dan doa harian, (2). Akhlak manusia kepada sesama manusia berupa pembiasaan senyum, salam dan salim, saling tolong menolong dan gotong royong, (3). Akhlak manusia kepada lingkungan (alam) berupa pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tumbuhan disekitar sekolah agar selalu terlihat asri sebagai manifestasi rasa syukur dan upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen diantaranya: (1). Faktor Pendukung, meliputi; motivasi dan tekad siswa, dukungan orang tua dan masyarakat, kerjasama antar pendidik. (2) Faktor penghambat, meliputi; dampak negatif penggunaan teknologi dan media sosial, kondisi orang tua yang kurang menunjang proses penanaman nilai-nilai akhlak dalam lingkungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna sebagai perbaikan kualitas di masa yang akan datang.

Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar terus meningkatkan segala upaya yang telah dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin, termasuk dalam mengadakan program-program sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai akhlak, serta penggunaan metode dalam kurikulum sekolah. Meningkatkan program yang dapat merekatkan komunikasi dan silaturahmi antar guru,

dan wali murid. Serta perlu adanya komunikasi tertulis antara sekolah dan wali murid terkait perkembangan akhlak/budi pekerti peserta didik selama bersekolah di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin desa Ponjen sebagai bentuk *feedback* dan evaluasi program pembiasaan yang dilakukan sekolah.

2. Kepada guru, sebagai pemberi informasi sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak harus mampu menjalankan metode pembiasaan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.
3. Kepada Siswa, tetaplah ceria dan harus terus bersemangat, aktif dan percaya diri dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah.

C. Penutup

Peneliti menyadari bahwa setiap bagian dari skripsi ini banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi meningkatkan kualitas pemikiran dan pemahaman penulis serta kemanfaatan informasi bagi pembaca khususnya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi segenap pihak sehingga dapat dijadikan pengetahuan dan inspirasi dalam memberikan yang terbaik bagi calon penerus bangsa. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali. (2003). *Ihya' Ulumuddin*, terj. Moh Zuhri. Semarang: Asy-Syifa.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anwar, Firdaus. "Alasan Kenapa Siswa yang Berani Aniaya Guru Harus Dihukum Rehabilitatif", dalam https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4438455/alasan-kenapa-siswa-yang-berani-aniaya-guru-harus-dihukum-rehabilitatif?_ga=2.51697450.2014665742.1563031812-1659631055.1563031812 diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 19.50 WIB.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi. 2006. *Memahami Peneliatain Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Darajat. Zakiah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahtoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan, M. Ali. 1988. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jauhari, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marhamah. "Krisis Moral, Jadi Degradasi Pendidikan", dalam <https://layarberita.com/2019/04/19/krisis-moral-jadi-degradasi-pendidikan/>, diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 20.30 WIB.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy Joe. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nawawi, Abdurrahman An. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Puspita, Ratna. "Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral", dalam <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/p3mk3z428/mahfud-md-guru-dianiaya-siswa-karena-runtuhnya-moral>, diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 20.00 WIB.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayyid, Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Sitompul, Hafsa. 2016. *Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak*. Jurnal Darul 'Ilmi Vol.04.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri. 2002. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib, Saifudin Zuhri, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), BAB II, Pasal 3.
- Wahid, Suwardi. Tt. *Akhlak Panduan Perilaku Musim Modern*. Solo: Intermedia.
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*. Bandung: CV Diponegoro.
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.